

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah maritim Indonesia mencakup peran pentingnya dalam jalur perdagangan global, terutama terkait dengan perdagangan rempah-rempah. Berbagai kerajaan maritim di Nusantara seperti Sriwijaya dan Majapahit, serta kerajaan-kerajaan di Maluku, memiliki pengaruh besar dalam perdagangan dunia karena menguasai sumber daya rempah-rempah yang sangat dicari, seperti cengkih dan lada. Pedagang dari Gujarat dan China adalah beberapa dari banyak pihak yang datang ke Indonesia untuk memperoleh rempah-rempah ini.

Pelabuhan-pelabuhan kecil di seluruh kepulauan Indonesia menjadi pusat perdagangan yang sibuk, di mana pedagang dari berbagai belahan dunia bertemu untuk berdagang. Ini memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan budaya di wilayah ini.

Setelah Indonesia merdeka, manajemen pelabuhan dikelola melalui PT Pelabuhan Indonesia, yang dibentuk melalui penggabungan empat perusahaan pelabuhan regional (Pelindo). Pada tahun 2012, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas layanan pelabuhan, PT Terminal Petikemas Indonesia (PT TPI) didirikan melalui konsorsium antara Pelindo I, II, III, dan IV. PT TPI kemudian berganti nama menjadi PT Pelindo Terminal Petikemas pada tahun 2021 sebagai bagian dari proses integrasi lebih lanjut dari Pelindo.

Proses integrasi Pelindo bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan dan efisiensi bisnis pelabuhan di seluruh Indonesia. PT Pelindo Terminal Petikemas, sebagai salah satu sub-holding dalam struktur baru Pelindo, terlibat dalam manajemen terminal petikemas, yang merupakan fasilitas penting untuk

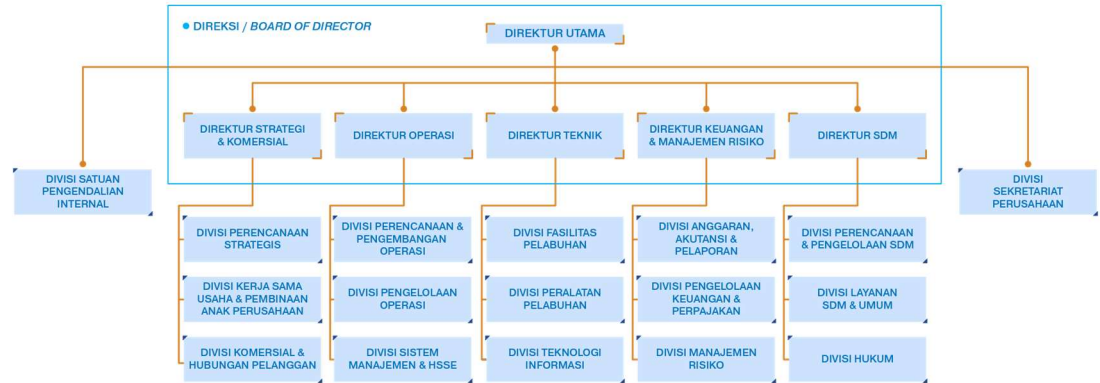
pengangkutan kargo kontainer. Ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat infrastruktur maritim Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi merupakan sebuah tolak ukur untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan perusahaan, sehingga dalam praktiknya, perusahaan memiliki dasar dalam membuat kebijakan dan aturan untuk kepentingan perusahaan maupun karyawan. Berikut visi dan misi PT Pelindo Terminal Petikemas – Terminal Petikemas Nilam:

1. Visi Operator terminal terkemuka yang berkelas dunia
2. Misi Mendukung ekosistem petikemas yang terintegrasi melalui keunggulan operasional, optimalisasi jaringan dan kemitraan strategis untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

4.1.1 Gambaran Struktur Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktur Utama, Mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan; mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memimpin Direksi, sumber daya manusia, teknik, komunikasi perusahaan, audit internal, 8 teknologi informasi dan komunikasi, proses bisnis dan departemen pengembangan bisnis.
2. Divisi Satuan Pengendalian Internal, merupakan salah satu unit kerja Perusahaan yang menjalankan fungsi internal audit atau pengawasan internal sesuai amanat Undang-Undang No. 11 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN No.

PER.01/MBU/2011 tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, yang telah diperbarui oleh Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

3. Divisi Sekretariat Perusahaan, mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, hubungan masyarakat, protokol, penyusunan program dan keuangan

4. Direktur Komersial, Direktur komersial memaksimalkan pertumbuhan bisnis dengan mengembangkan dan menerapkan strategi komersial 9 berdasarkan target bisnis untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan bisnis.

5. Direktur Operasi, (COO) adalah pimpinan yang bertanggungjawab pada pembuatan keputusan administrasi dan operasional perusahaan. Tugas utama Direktur operasional (COO) adalah berfokus pada pelaksanaan rencana bisnis perusahaan, sesuai dengan model bisnis yang telah ditetapkan.

6. Direktur Teknik, Direktur teknik adalah eksekutif yang bertanggung jawab atas kebutuhan teknologi organisasi serta penelitian dan pengembangannya.

7. Direktur Keuangan dan Management Resiko, Direktur Keuangan dan Tresuri memiliki tugas untuk merumuskan program, mengkoordinasikan pelaksanaan dan melaporkan kegiatan di bidang keuangan dan tresuri, menjamin terlaksananya pengelolaan keuangan, akuntansi, dan tresuri yang sesuai dengan kebutuhan, pengawasan, dan proses bisnis yang sehat.

8. Direktur SDM, Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tugas merumuskan program, mengoordinasikan pelaksanaan dan melaporkan kegiatan di bidang manajemen sumber daya manusia, untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia sesuai.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Pelanggan

No	Lama Menjadi Pelanggan	Jumlah
1	1 Tahun	15
2	1-5 Tahun	35
3	6-10 Tahun	10
4	>10 Tahun	10
Jumlah		75

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Pelanggan

Pada table karakteristik responden ditinjau dari lama menjadi pelanggan dapat dijabarkan bahwa, terdapat 4 karakteristik yakni dari total 75 responden yang berhasil di saring oleh penulis 15 orang sudah menjadi pelanggan selama 1 tahun, 35 orang menjadi pelanggan selama 1-5 tahun, 10 orang menjadi pelanggan selama 6-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun ada 10 orang. Dari hasil penyaringan data responden tersebut maka bisa disimpulkan bahwa banyak pelanggan maupun instansi dan stakeholder yang menggunakan jasa tersebut dan bisa dibilang sudah berpengalaman cukup lama.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	20-30	51
2	31-40	22
3	40-50	2
Jumlah		75

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada karakteristik responden berdasarkan usia, didapati bahwa jumlah responden yang berada pada usia 20-30 tahun sebanyak 51 orang, usia 30-40 tahun sebanyak 22 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 2 orang.

4.3 Statistik Deskriptif

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menganalisis data dengan cara yang sistematis dan informatif. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang karakteristik dasar dari data yang diamati.

Variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1)

No Pernyataan	Skala					Total
	SS	S	N	TS	STS	
X _{1.1}	24	34	13	2	2	75
X _{1.2}	36	29	8	1	1	75
X _{1.3}	42	22	9	2	0	75
X _{1.4}	37	28	9	1	0	75
X _{1.5}	44	23	2	5	1	75
X _{1.6}	39	28	5	3	0	75
X _{1.7}	37	26	9	1	2	75
X _{1.8}	38	26	8	2	1	75
X _{1.9}	35	26	9	4	1	75

Tabel 4 Tanggapan Responden X1

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dari responden yang merupakan pengguna jasa Pelabuhan, dapat diketahui bahwa pemilihan sangat setuju dan setuju mendapat jumlah yang cukup tinggi dari responden/pengguna jasa Pelabuhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan alat bongkar muat (X1) memiliki pengaruh yang sangat kuat dan penting terhadap kegiatan operasional petikemas pada object yang di teliti.

Namun, dari keseluruhan responden tidak semuanya memiliki pendapat yang sama terhadap pentingnya pengaruh ketersediaan alat bongkar muat terhadap kegiatan operasional di terminal petikemas yang mungkin Sebagian dari responden tersebut memiliki pandangan lain terhadap kelancaran kegiatan operasional petikemas.

Variabel Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2)

No Pernyataan	Skala					Total
	SS	S	N	TS	STS	
X2.1	36	25	8	4	2	75
X2.2	39	20	8	4	4	75
X2.3	24	30	10	5	6	75
X2.4	28	28	12	2	5	75
X2.5	29	19	13	10	4	75
X2.6	29	25	10	4	7	75
X2.7	35	22	8	4	6	75
X2.8	27	25	10	8	5	75
X2.9	20	31	12	9	3	75
X2.10	26	21	11	10	7	75
X2.11	26	24	11	5	9	75
X2.12	21	31	8	6	9	75
X2.13	27	25	15	5	3	75
X2.14	31	21	14	3	6	75
X2.15	26	28	12	6	3	75

Tabel 5 Tanggapan Responden X2

Berdasarkan data yang ada pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapat serta penilaian pengguna jasa Pelabuhan terhadap variabel kapasitas lapangan penumpukan (X2) mendapat berbagai macam penilaian yang variative.

Kapasitas lapangan penumpukan menjadi salah satu factor yang dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional petikemas, Sebagian besar responden/pengguna jasa merasa puas dengan kapasitas lapangan penumpukan yang disediakan. Dengan adanya kapasitas lapangan penumpukan yang memadai, dinilai sangat membantu pengguna jasa untuk meningkat kan produktivitas kegiatan serta menekan efisiensi operasional yang berjalan setiap harinya.

Variabel Kegiatan Operasional Petikemas (Y)

No Pernyataan	Skala					Total
	SS	S	N	TS	STS	
Y1	34	25	10	4	2	75
Y2	36	20	13	1	5	75
Y3	30	24	14	4	3	75
Y4	30	31	11	1	2	75
Y5	34	18	18	4	1	75
Y6	32	21	14	6	2	75

Tabel 6 Tanggapan Responden Y

Pada hasil penilaian oleh responden/pengguna jasa dalam sudut pandanganya terhadap kegiatan operasional petikemas pada object yang digunakan oleh peneliti, hamper keseluruhan responden atau pengguna jasa merasa puas dengan pelayanan kegiatan operasional petikemas yang ada. Sebagian besar dari responden menilai bahwa proses kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien sesuai kebutuhan pengguna jasa Pelabuhan, dan juga dibantu dengan system kegiatan operasi yang memadai, canggih, dan dapat mempermudah pekerjaan pengguna jasa juga menjadi tolak ukur dari kelancaran kegiatan operasional petikemas pada object yang di teliti oleh penulis.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018) (Arisanti & Cahyani, 2024). Uji validitas dilakukan dengan koefisien korelasi yang nilai 49able

sebanyak 5% (Level of signifinance) membandingkan r hitung dengan r 50able untuk degree of freedom (df) = n-2. Hasil r hitung > r 50able = valid (nilai r positif). Hasil r hitung < r 50able = tidak valid.

Pernyataan	r_{hitung}	<i>Table product moment</i>	Kesimpulan
Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1)			
X1.1	0,53	0,227	Valid
X1.2	0,586	0,227	Valid
X1.3	0,672	0,227	Valid
X1.4	0,599	0,227	Valid
X1.5	0,615	0,227	Valid
X1.6	0,624	0,227	Valid
X1.7	0,675	0,227	Valid
X1.8	0,693	0,227	Valid
X1.9	0,701	0,227	Valid
Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2)			
X2.1	0,48	0,227	Valid
X2.2	0,66	0,227	Valid
X2.3	0,693	0,227	Valid
X2.4	0,635	0,227	Valid
X2.5	0,713	0,227	Valid
X2.6	0,729	0,227	Valid
X2.7	0,638	0,227	Valid
X2.8	0,657	0,227	Valid
X2.9	0,797	0,227	Valid

X2.10	0,788	0,227	Valid
X2.11	0,632	0,227	Valid
X2.12	0,671	0,227	Valid
X2.13	0,538	0,227	Valid
X2.14	0,586	0,227	Valid
X2.15	0,686	0,227	Valid
Kegiatan Operasional Petikemas (Y)			
Y.1	0,724	0,227	Valid
Y.2	0,666	0,227	Valid
Y.3	0,705	0,227	Valid
Y.4	0,635	0,227	Valid
Y.5	0,635	0,227	Valid
Y.6	0,731	0,227	Valid

Tabel 7 Uji Validitas

Dari hasil uji data yang dilakukan oleh penulis, didapati hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 29 yakni variabel X1, X2, dan Y mempunyai nilai r hitung yang melebihi dari nilai batas r table sesuai tabulasi dibawah ini dengan nilai r table 0,227 yang artinya data-data tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

4.4.2 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Kesimpulan
(X1)	0,811	> 0,60	Reliabel
(X2)	0,908	> 0,60	Reliabel
(Y)	0,77	> 0,60	Reliabel

Tabel 8 Uji Reabilitas

Pada penelitian dan pengujian data reabilitas ini, dilakukan dengan perhitungan nilai *Cronbach alpha* dengan standart minimum nilai reliabel yakni 0,60. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 maka data tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan, namun sebaliknya apabila data tersebut mempunyai nilai *Cronbach alpha* < 0,60 maka dinyatakan data tidak reliabel untuk digunakan.

Dari hasil uji data yang dilakukan oleh penulis, didapati hasil dari variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1) sebesar 0,811, Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2) sebesar 0,908, dan Kegiatan Operasional Petikemas (Y) sebesar 0,770 maka bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penulis tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		.75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.57212153	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.046	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.265	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.253
		Upper Bound	.276

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual mengikuti distribusi normal. Ini penting karena uji t dan uji f dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa

nilai residual berdistribusi normal. Normalitas residual dapat dideteksi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dianggap terpenuhi jika nilai residual yang dihasilkan memiliki nilai Asymp-Sig lebih besar dari 0,05 namun sebaliknya apabila nilai Asymp-Sig kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pada uji data normalitas yang dilakukan oleh penulis, didapati hasil Asymp-Sig sebesar 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena sudah melebihi batas standart uji normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian data selanjutnya.

Uji data normalitas ini juga bisa dilihat dari hasil grafik normal P-Plot dengan ketentuan apabila dot (.) pada grafik menyebar dari garis diagonal maka data tersebut juga dinyatakan berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikonearitas

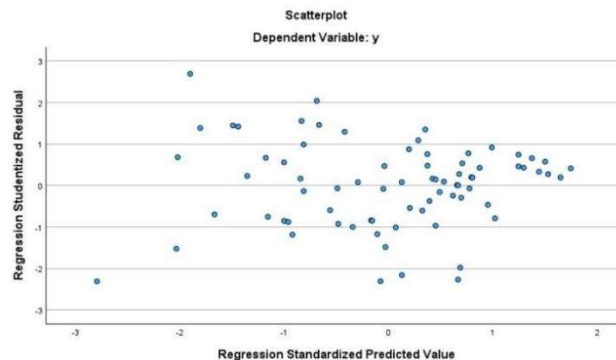
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(X1)	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinieritas
(X2)	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau koinearitas antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas ini dengan nilai VIF dan Tolerance yang ada dalam regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan jelas bahwa tidak didapati masalah multikolinearitas.

Pada hasil uji data yang dilakukan oleh penulis, didapati hasil dari uji multikolinieritas variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1) sebesar 0,996, dan variabel Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2) sebesar 0,996. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan dengan tegas bahwa data yang digunakan oleh penulis tidak terdeteksi atau tidak terjadi masalah kolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah langkah untuk menentukan apakah terdapat pola atau karakteristik dalam variasi kesalahan (residuals) dalam model regresi. Secara spesifik, heteroskedastisitas terjadi ketika variasi kesalahan tidak stabil atau tidak seragam di sepanjang nilai-nilai prediktor (variabel independen) dalam model tersebut.

Uji heterokedastisitas juga bisa menggunakan hasil grafik *scatterplot* yang muncul di SPSS v.29 seperti gambar yang dilampirkan oleh penulis. Dalam uji heterokedastisitas menggunakan grafik maka ketentuannya adalah apabila dot (.) yang ada pada grafik tidak beraturan atau menyebar di atas sumbu 0 maka data tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan bisa digunakan.

4.5.4 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	5,089		1,333	0,187
Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1)	0,256	0,293	2,975	0,004
Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2)	0,163	0,451	4,578	<0,001

Tabel 10 Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan beberapa variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 5,089 + 0,256 X_1 + 0,163 X_2 + e$$

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.089	3.817		1.333	.187		
	x1	.256	.086	.293	2.975	.004	.996	1.004
	x2	.163	.036	.451	4.578	<.001	.996	1.004

a. Dependent Variable: y

Gambar 5 Uji T

Pada uji T terhadap variabel X1, dan X2 ketentuan pengukuran yang digunakan adalah :

1. $T_{hitung} > T_{Tabel}$ (Berpengaruh) H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. $T_{hitung} < T_{Tabel}$ (Tidak Berpengaruh) H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. $T_{hitung} = T_{Tabel} = 1,993$

Dari hasil uji T didapati nilai T hitung pada variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1) sebesar 2,975, dan variabel Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2) sebesar 4,578. Daari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1) berpengaruh terhadap variabel Kegiatan Operasional Petikemas (Y) dan Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2) berpengaruh terhadap Kegiatan Operasional Petikemas (Y).

4.6.2 Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.943	2	207.971	15.858	<,001 ^b
	Residual	944.244	72	13.114		
	Total	1360.187	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Gambar 6 Uji F

Pada uji F terhadap variabel X1, dan X2 ketentuan pengukuran yang digunakan adalah :

1. $F_{hitung} > F_{Tabel}$ (Berpengaruh) H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. $F_{hitung} < F_{Tabel}$ (Tidak Berpengaruh) H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. $F_{Tabel} = 3,123$

Ditinjau dari ketentuan pengukuran uji F, maka didapati hasil uji F penulis memiliki nilai F sebesar 15,858 yang artinya nilai F hitung lebih besar daripada nilai batas F table dan dapat dinyatakan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.287	3.62139

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 7 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R sebesar 0,553 menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan operasional petikemas (Y) dengan variabel-variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1), Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2), sangat kuat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi berganda yang disesuaikan (adjusted R square), diperoleh nilai 0,287 atau setara dengan 28,7%. Angka ini mengindikasikan bahwa 28,7% dari variabel kegiatan operasional petikemas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Ketersediaan Alat Bongkar Muat (X1), Kapasitas Lapangan Penumpukan (X2). Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Hasil dan Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Ketersediaan Alat Bongkar Muat Terhadap Kegiatan Operasional Petikemas

Dari hasil uji olah data yang dilakukan oleh penulis, didapati hasil pada variabel ketersediaan alat bongkar muat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kegiatan operasional petikemas (Y) Adapun nilai pada uji T variabel X1 yakni 2,975 dengan t table sebesar 1,993 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang artinya apabila ketersediaan alat bongkar muat memiliki tingkat ketersediaan yang bagus maka akan meningkat juga kegiatan operasional petikemas pada object yang diteliti. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Bambang Suryantoro, Devita Wimpi, Mudayat Haqi (2020) yang menyatakan bahwa peralatan bongkar muat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat.

4.7.2 Pengaruh Kapasitas Lapangan Penumpukan Terhadap Kegiatan Operasional Petikemas

Dalam uji data yang dilakukan oleh penulis, dinyatakan bahwa variabel kapasitas lapangan penumpukan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kegiatan operasional petikemas (Y) dengan nilai uji T sebesar 4,578 dengan t table sebesar 1,993 serta nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $< 0,01$. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Shohibul Jamil, D. Wahyono, R. Kusuma (2023) yang menyatakan bahwa lapangan penumpukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman barang.

4.7.3 Pengaruh Ketersediaan Alat Bongkar Muat dan Kapasitas Lapangan Penumpukan Terhadap Kegiatan Operasional Petikemas.

Berdasarkan uji F, variabel ketersediaan alat bongkar muat (X1) dan kapasitas lapangan penumpukan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan operasional petikemas (Y). Nilai F-hitung yang signifikan sebesar 15,858 dari f table 3,123 menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi yang kuat dengan kegiatan operasional petikemas.